

Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perdagangan Eceran di Bursa Efek Indonesia

Refni Sukmadewi¹

¹² Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Persada Bunda
refni.dhewi@gmail.com

The purpose of this study is to determine the effect of working capital management which consists of: Cash Turnover, Accounts Receivable Turnover and Inventory Turnover on the level of profitability in retail trading companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2019. This research uses quantitative research by observing and studying audited financial reports from retail trading companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the study period. The analysis method used is multiple regression analysis. The sample of this study amounted to 14 companies. The results of this study indicate that partially working capital management which consists of: Cash Turnover has a positive effect on Profitability, Receivables Turnover has a positive effect on Profitability and Inventory Turnover has a positive and significant effect on profitability in retail trading companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2017-2019. Furthermore, simultaneously working capital management which consists of: Cash Turnover, Accounts Receivable Turnover and Inventory Turnover affect the profitability of 2017-2019 companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2017-2019.

Keywords: Cash Turnover, Accounts Receivable Turnover, Inventory Turnover, Working Capital, Profitability

Introduction

Perusahaan adalah suatu wadah yang melakukan bermacam-macam kegiatan bisnis supaya mendapat keuntungan. Keuntungan perusahaan adalah sumber modal utama yang menunjang kontinuitas perusahaan. Keuntungan perusahaan dimanfaatkan untuk mendanai seluruh kegiatan operasional perusahaan dan permodalan perusahaan. Selaku bagian yang prinsipil bagi perusahaan, penilaian keuntungan adalah suatu yang sangat penting. Penilaian keuntungan ini bermaksud untuk menilai pencapaian keuntungan saat ini dan proyeksi keuntungan di masa yang akan datang. Perusahaan merupakan organisasi bisnis yang memiliki tujuan untuk memperoleh keuntungan agar dapat menjaga kelangsungan usaha. Untuk mewujudkan maksud tersebut, perusahaan mesti bisa memperoleh dan menggunakan sumber-sumber ekonomi yang dipunyai dalam kuantitas yang minim, dengan perancangan kebijakan yang sesuai.

Perusahaan memerlukan sarana komunikasi yang menyediakan data mengenai keadaan perusahaan agar bisa memelihara daya guna dan kemampuan kinerja keuangannya. Laporan keuangan merupakan panduan penting bagi perusahaan di samping sumber-sumber lainnya. Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil akhir dari aktivitas akuntansi. Hasil aktivitas tersebut umumnya mempunyai keterbatasan dan disusun berdasarkan yang telah baku dan lazimnya tidak semuanya dapat dimengerti oleh kelompok-kelompok yang tidak menguasai akuntansi

Tidak sedikit perusahaan di negara kita yang membutuhkan modal kerja supaya bisa mendanai aktivitas usaha perusahaan. Perusahaan dalam mengoperasikan usahanya memiliki

¹ Korespondensi: Refni Sukmadewi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Persada Bunda. .
refni.dhewi@gmail.com

sasaran untuk mendapatkan laba sehingga perusahaan diusahakan agar bisa memelihara kontinuitas perusahaan dan berusaha untuk melebarkan usahanya. Untuk melaksanakan aktivitas usaha sehari-hari maka perusahaan mesti memiliki tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya yaitu supaya bisa meningkatkan penghasilan untuk para stake holder dengan menaikkan profitabilitas perusahaan. Karena diperlukannya modal kerja dalam perusahaan, manajemen keuangan harus mampu mempersiapkan nilai modal kerja yang sesuai dengan keperluan perusahaan.

Modal kerja dapat dinilai dari perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran piutang. Perputaran kas menjadi bagian penting dalam modal kerja. Kas menunjukkan komponen aktiva lancar paling likuid sehingga bisa menunjukkan kondisi yang berbeda di tiap periode. Selain itu kas adalah sumber yang bisa dimanfaatkan untuk biaya yang tidak dapat ditaksir sebelumnya, sehingga dengan demikian kas dapat menurunkan efek masalah likuiditas.

Kas merupakan bagian modal kerja yang paling besar tingkat likuiditasnya. Semakin besar jumlah kas yang dipegang perusahaan maka semakin besar juga tingkat likuiditasnya. Hal ini memperlihatkan bahwa perusahaan memiliki efek yang lebih kecil untuk tidak mampu menyelesaikan kewajiban keuangannya. Tapi bukan berarti perusahaan wajib menjaga jumlah persediaan kas yang besar, karena semakin besar jumlah kas akan menjadikan banyak uang yang tidak terpakai sehingga menurunkan profitabilitas. Selain kas, komponen modal kerja dalam penelitian ini adalah persediaan. Persediaan sebagai komponen utama modal kerja menunjukkan aset yang selalu berputar, yang senantiasa mengalami perubahan. Masalah penentuan besarnya investasi pada persediaan memiliki pengaruh langsung terhadap laba perusahaan.

Untuk mendorong kapasitas penjualan, perusahaan melaksanakan penjualan secara kredit selain dari penjualan secara tunai. Dengan penjualan kredit, resiko untuk tidak dibayarkan piutang akan lebih besar dibandingkan bila perusahaan melakukan penjualan tunai. Semua komponen modal kerja seperti perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang adalah sesuatu yang bisa menaikkan tingkat keuntungan perusahaan dalam suatu periode, karena ketiga komponen modal kerja tersebut berkaitan erat dengan perusahaan dalam melaksanakan operasional untuk meraih profit.

Dalam perusahaan dibutuhkan penyelenggaraan modal kerja yang tepat karena pengelolaan modal kerja akan berdampak pada aktivitas operasional perusahaan. Aktivitas operasional ini akan memberikan pengaruh terhadap penghasilan yang akan diterima perusahaan. Penghasilan itu akan dikurangi dengan harga pokok penjualan dan beban operasional dan beban lainnya sehingga diperoleh keuntungan atau rugi. Profitabilitas menunjukkan kecakapan perusahaan dalam memperoleh keuntungan pada suatu periode tertentu. Profitabilitas dapat dihitung dengan Return On Equity, karena Return On Equity menunjukkan tingkat kompetensi perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang berpatokan dengan ekuitas yang ada pada perusahaan.

Di penelitian ini, akan meneliti pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas dengan menggunakan komponen modal kerja pada perusahaan di sub-sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan mengamati bentuk perusahaan dagang yang sangat dekat dengan perputaran modal kerja untuk mengukur profitabilitas mungkin akan lebih sesuai.

Usaha eceran (retailing) adalah kegiatan yang mengaitkan penjualan barang dan jasa secara langsung kepada konsumen akhir untuk penggunaan pribadi dan bukan untuk bisnis. Perusahaan di sektor perdagangan sangat berhubungan erat dengan modal kerja, karena perusahaan yang berada di sektor perdagangan sangat bergantung kepada persediaan, penjualan

kredit, dan juga penjualan. Supaya perusahaan yang bergerak dibidang perdagangan mampu beroperasi dengan baik, perusahaan harus memiliki modal kerja yang efektif.

Tinjauan Pustaka

Modal kerja adalah investasi sebuah perusahaan pada aset jangka pendek seperti kas, sekuritas, persediaan dan piutang. Untuk itu, dalam usaha mengaktualisasikan rencana modal kerja yang cocok dengan harapan perusahaan, jadi mesti diaplikasikannya ilmu manajemen yang dapat mendukung arah konsep sesuai dengan yang dimaksud dalam kaidah manajemen modal kerja. Modal kerja menurut Kasmir (2016) yaitu modal kerja yang dipergunakan untuk yang berulang-ulang seperti pembelian bangunan, tanah, kendaraan, mesin, serta aktiva tetap yang lain.

Djarwanto (2011) menyebutkan, modal kerja perusahaan berasal dari bermacam sumber, yaitu:

- a. Hasil operasi perusahaan
Modal kerja perusahaan dari hasil operasi perusahaan bisa dihitung dengan menganalisa laporan penghitungan laba rugi perusahaan.
- b. Laba dari penjualan surat berharga
Penjualan surat berharga ini memberikan dampak terjadinya perubahan pada komponen modal kerja yaitu dari bentuk surat berharga menjadi kas.
- c. Penjualan aktiva tetap, aktiva tidak lancar dan investasi jangka panjang
Sumber lain yang bisa menambah modal kerja adalah dari penjualan aktiva tetap, aktiva tidak lancar lainnya dan investasi jangka panjang yang tidak digunakan lagi oleh perusahaan.

Salah satu alat sebagai penentu kesuksesan manajemen modal kerja adalah dilihat dari perputaran modal kerjanya. Jika perputaran modal kerja dalam satu periode sudah diketahui, maka akan diketahui seberapa efektif modal kerja sebuah perusahaan. Untuk memperkirakan perputaran modal kerja yaitu dengan membandingkan antara penjualan dengan modal kerja. Sepanjang perusahaan selalu beroperasi, modal kerja akan selalu berputar secara terus menerus.

Hal ini dikarenakan oleh pemakaian modal kerja dalam mendanai operasional perusahaan sehari-hari.

- a. Perputaran Kas (Cash Turnover)
Menurut Riyanto (2011) perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata. Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang utang jangka pendeknya.
- b. Perputaran Piutang (Receivable Turnover)
Menurut Brigham & Houston (2010) perputaran piutang merupakan rasio hitung yang dapat diterima dengan penjualan rata-rata per hari, ini menunjukkan panjang waktu rata-rata perusahaan harus menunggu setelah melakukan penjualan sebelum piutang menjadi kas. Perputaran piutang merupakan seberapa cepat perusahaan menagih kreditnya untuk mengubah piutang menjadi kas.
- c. Perputaran Persediaan (Inventory Turnover)
Menurut Brigham & Houston (2010) perputaran persediaan didefinisikan sebagai penjualan dibagi dengan persediaan atau rata-rata persediaan. Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan akan berputar dalam satu periode atau berapa lama rata-rata persediaan tersimpan digudang hingga akhirnya terjual.

Profitabilitas

Pengukuran Profitabilitas Kasmir (2014) menerangkan yaitu hasil pengukuran bisa diwujudkan sebagai instrumen evaluasi kerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Profitabilitas adalah bagian dari hal penting yang mesti dipahami oleh para stockholder dan pemilik perusahaan, yang mana profitabilitas yaitu hasil dari sebuah penanaman modal atas usaha yang sudah dioperasionalkan. Kasmir (2015) menyatakan profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan untuk mencari keuntungan atau laba dalam satu periode tertentu. Rasio ini juga dapat memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan.

Rasio-rasio profitabilitas dibutuhkan sebagai pencatatan transaksi keuangan yang biasanya dinilai oleh investor dan kreditur untuk menaksiri besaran keuntungan atas penanaman modal yang akan didapat oleh investor dan besaran laba perusahaan untuk menilai kesanggupan perusahaan melunasi utang kepada kreditur yang didasarkan pada tingkat aktiva dan sumber daya lain sehingga bisa diamati tingkat efisiensi perusahaan.. Makin tinggi nilai rasio maka keadaan perusahaan semakin baik berdasarkan rasio profitabilitas. Nilai yang tinggi menunjukkan tingkat keuntungan dan efisiensi perusahaan tinggi yang dapat diamati dari tingkat penghasilan dan cashflows perusahaan.

Rasio profitabilitas bertujuan untuk menilai efisiensi besarnya keuntungan yang didapat perusahaan, untuk menentukan posisi laba pada perusahaan, dan menilai perkembangan laba.

a. Gross Operating margin

Rasio gross operating margin digunakan untuk mengetahui tingkat keuntungan bruto perusahaan dari setiap penjualan barang. Gross profit margin sangat dipengaruhi oleh harga pokok penjualan. Bila harga pokok penjualan naik maka gross profit margin akan menurun, begitu juga sebaliknya.

b. Net Profit Margin

Net Profit margin (NPM) menunjukkan laba bersih setelah pajak terhadap penjualan.

c. Return on Asset

Menurut Brigham & Houston (2010) Return on assets merupakan rasio antara laba setelah pajak dengan total aktiva. Hasil return atas aset adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar peran aset dalam menghasilkan laba bersih. Ini berarti, rasio Return on Asset diperlukan untuk menghitung total laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam pada total aset.

d. Return On Equity

Return on Equity memperlihatkan potensi perusahaan mendapatkan laba yang tersedia bagi para pemegang saham perusahaan atau untuk mengetahui jumlah return yang diberikan oleh perusahaan untuk setiap rupiah modal pemilik.

Methods

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan maksud membuat gambaran sistematis serta akurat pada fakta yang didapatkan pada perusahaan-perusahaan perdagangan eceran berupa data sekunder dari laporan keuangan tahunan di Bursa Efek Indonesia. Analisis deskriptif dilakukan untuk mendapatkan penjelasan tentang variabel yang akan diteliti.

Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yaitu pemilihan sampel pada populasi yang telah ditentukan sebelumnya dengan kriteria tertentu yaitu perusahaan perdagangan eceran yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan selama periode penelitian

dan memperoleh laba positif selama periode penelitian yaitu tahun 2017 sampai tahun 2019. Banyak nya sampel yang digunakan dalam penelitian yaitu 14 perusahaan perdagangan eceran.

Metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian dengan studi kepustakaan dan dokumentasi. Metode studi kepustakaan yaitu cara pengumpulan data dengan cara memanfaatkan media cetak atau dari sumber-sumber lain yang bersifat tertulis. Studi kepustakaan bisa bersumber dari buku, jurnal, artikel yang berhubungan dengan penelitian. Metode dokumentasi yaitu dengan cara melihat laporan keuangan perusahaan sampel. Dengan menggunakan teknik ini, penulis mengumpulkan data-data laporan keuangan perusahaan dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 dengan cara mengolah data laporan keuangan perusahaan. Data diperoleh melalui situs resmi idx.co.id serta dengan cara mempelajari rujukan yang berhubungan dengan masalah penelitian

Results

Uji Normalitas

**Tabel 1. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		ROA	PERPUTARAN KAS	PERPUTARAN PIUTANG	PERPUTARAN PERSEDIAAN
N		42	42	42	42
Normal Parameters ^a	Mean	,0819	55,2550	89,2052	11,8117
	Std. Deviation	,07778	124,23918	118,01419	20,47003
Most Extreme Differences	Absolute	.170	.336	.272	.357
	Positive	.170	.322	.272	.357
	Negative	-.146	-.336	-.242	-.285
Kolmogorov-Smirnov Z		1.101	2.175	1.764	2.312
Asymp. Sig. (2-tailed)		.177	.353	.524	.641
a. Test distribution is Normal.					

Berdasarkan hasil uji normalitas dapat dibuktikan bahwa nilai signifikansi perputaran kas sebesar 0,353, perputaran piutang sebesar 0,524, perputaran persediaan sebesar 0,641 dan ROA sebesar 0,177. Hal ini membuktikan bahwa data terdistribusi normal. Sebab dalam pengujian menggunakan uji Kolmogorov Smirnov dikatakan data terdistribusi normal bila nilai signifikansi > 0,05.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
PERPUTARANKAS	0,954	1,048
PERPUTARANPIUTANG	0,974	1,027
PERPUTARANPERSEDI AAN	0,937	1,068

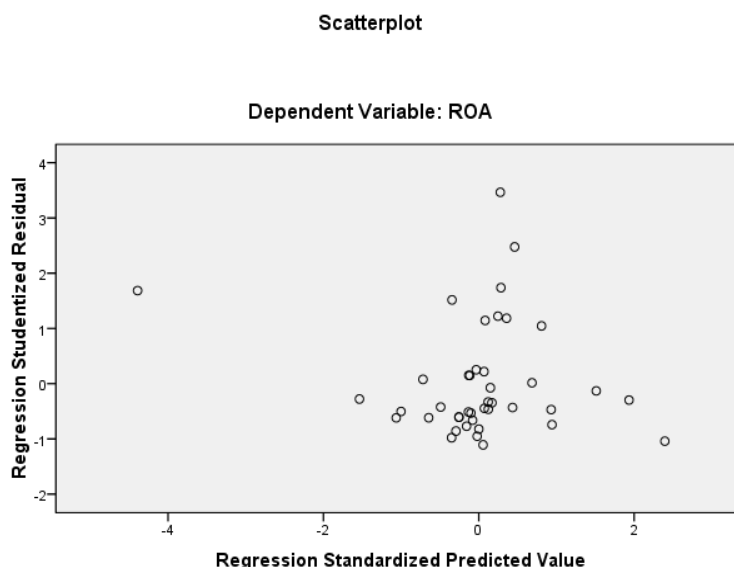
Dari hasil pengujian bisa dilihat bahwa nilai tolerance variabel perputaran kas 0,954, nilai tolerance perputaran piutang 0,974, dan nilai tolerance perputaran persediaan 0,937. Nilai VIF

variabel perputaran kas 1,048, nilai VIF variabel perputaran piutang 1,027, dan Nilai VIF variabel perputaran persediaan 1,068. Berdasarkan nilai tolerance untuk semua variabel lebih besar dari 0,10 (tolerance > 0,10) dan nilai VIF lebih kecil dari 10 (VIF < 10), maka disimpulkan bahwa antara perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan tidak terjadi multikolonieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji ketidaksamaan variance dari residual suatu pemantauan ke pemantauan yang lain dalam model regresi. Jika variance residual suatu pemantauan ke pemantauan yang lain tetap, disebut homokedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik yaitu tidak terjadinya heteroskedastistas.

Tabel 3. Scatter Plot



Grafik scatterplot di atas tidak menunjukkan pola atau bentuk tertentu, tempat titik menyebar secara acak serta data menyebar secara merata di atas sumbu X maupun di atas sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi linear.

Uji Autokorelasi

Uji ini dimaksudkan untuk menguji apakah pada suatu model regresi linier berganda ditemukan korelasi antara residual pada periode t dengan residual periode t-1 (sebelumnya). Pengujian ini memakai uji Durbin-Watson (DW-test). Hasil nya dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.716 ^a	.513	.453	.337	2.036

a. Predictors: (Constant), PERPUTARANPERSEDIAAN, PERPUTARANPIUTANG, PERPUTARANKAS

eCo-Buss

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.716 ^a	.513	.453	.337	2.036

a. Predictors: (Constant), PERPUTARANPERSEDIAAN, PERPUTARANPIUTANG, PERPUTARANKAS

b. Dependent Variable: ROA

Penentuan ada tidak nya autokorelasi dengan mengetahui nilai DW. Data tidak terdapat autokorelasi bila nilai DW antara 1 sampai 3 atau $1 < DW < 3$. Berdasarkan hasil uji autokorelasi diatas diperoleh nilai DW 2,036. Angka ini lebih terletak antara $1 < 2,036 < 3$. Jadi dapat ditetapkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen (Perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan) terhadap variabel dependen (ROA) yang dapat dilihat pada tabel:

Tabel 5. Uji Analisis Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.082	.018		4.643	.000
	PERPUTARANKAS	.013	.000	.251	1.593	.021
	PERPUTARANPIUTANG	.009	.000	.164	1.055	.045
	PERPUTARANPERSEDI AAN	9.221E- 5	.001	.024	.153	.036

a. Dependent Variable: ROA

Dilihat pada tabel diatas, hasil uji regresi berganda diatas menghasilkan persamaan regresi berikut ini :

$$Y = 0,082 + 0,013X_1 + 0,009X_2 + 9.221E-5X_3$$

Dari persamaan di atas dapat diikhtisarkan berikut ini :

1. Nilai konstanta (a) 0,082, memperlihatkan bahwa bila perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan dalam kondisi konstan dan tidak ditemukan perubahan (sama dengan nol), maka ROA memiliki nilai sebesar 0,082.
2. Nilai koefisien regresi X1
3. (b1) = 0,013 artinya jika variabel bebas lain bernilai tetap dan perputaran kas mengalami penambahan 1 kali, maka Return On Asset (ROA) akan mengalami pengurangan senilai 0,013.
4. Nilai koefisien regresi X2(b2) = 0,009 maksudnya jika variabel bebas lain nilainya tetap dan perputaran piutang mengalami penambahan 1 kali, maka Return On Asset (ROA) akan mengalami peningkatan sebesar 0,009.
5. Nilai koefisien regresi X3(b3) = 9.221E-5 artinya jika variabel bebas lain nilainya tetap dan perputaran piutang mengalami penambahan 1 kali, maka Return On Asset (ROA) akan mengalami peningkatan sebesar 9.221E-5.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinan memperlihatkan seberapa besar keterkaitan yang timbul diantara variabel bebas (X1, X2, X3) pada saat bersamaan terhadap variabel terikat (Y). Hasil R berkisar antara 0 sampai 1. Bila hasil beranjak menghampiri angka 1 berarti relasi yang terjadi makin kuat. Sebaliknya, nilai semakin menghampiri 0 maka relasi yang terjadi semakin lemah. Berikut ini hasil uji koefisien determinan:

Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.716 ^a	.513	.453	.337	2.036

a. Predictors: (Constant), PERPUTARANPERSEDIAAN, PERPUTARANPIUTANG, PERPUTARANKAS

b. Dependent Variable: ROA

Didasarkan hasil SPSS terlihat diperoleh nilai koefisien determinasi (R) 0,716. Ini memperlihatkan bahwa nilai presentase ROA yang dapat dijelaskan oleh variasi dari ketiga variabel bebas yaitu perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan, senilai 71,6%, sedangkan sisanya sebesar 28,4% dijelaskan oleh faktor lain diluar model.

Uji t (Uji Parsial)

Uji parsial dijalankan untuk melihat tingkat signifikan dari variabel penelitian yang akan di uji pengaruhnya terhadap variabel Y secara terpisah dengan mengamati nilai sig (p-value) atau dengan cara membandingkan nilai -hitung dengan t-tabel.

Tabel 7. Hasil Uji t (Uji Parsial)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.082	.018		4.643	.000
	PERPUTARANKAS	.013	.000	.251	1.593	.021
	PERPUTARANPIUTANG	.009	.000	.164	1.055	.045
	PERPUTARANPERSEDI AAN	9.221E- 5	.001	.024	.153	.036

a. Dependent Variable: ROA

1. Perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas yang dinilai dari Return on Asset.
Didasarkan pada perhitungan koefisien regresi sehingga didapatkan hasil bahwa perputaran kas memiliki nilai t hitung 1,593 dengan signifikan 0,021 < nilai standar 0,05. Hal ini menunjukkan perputaran kas berpengaruh secara signifikan terhadap Return on Asset sehingga Hipotesis H1 diterima.
2. Perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas yang dinilai dengan Return on Asset.
Didasarkan pada perhitungan koefisien regresi sehingga didapatkan hasil bahwa perputaran piutang memiliki nilai t hitung 1,055 dengan signifikan 0,045 < nilai standar 0,05. Hal ini

menunjukkan perputaran piutang berpengaruh secara signifikan terhadap Return on Asset sehingga Hipotesis H2 diterima.

3. Perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas yang dinilai dengan Return on Asset.

Didasarkan pada perhitungan koefisien regresi sehingga didapatkan hasil bahwa perputaran persediaan memiliki nilai thitung 0,153 dengan signifikan $0,036 < \text{nilai standar } 0,05$ hal ini menunjukkan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset sehingga Hipotesis H3 diterima.

Uji F

Uji statistik F pada prinsipnya mengungkapkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan pada model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya. Hasil perhitungan Uji F ini bisa ditunjukkan di tabel berikut :

Tabel 8. Uji F
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.025	3	.008	1.420	.008 ^a
	Residual	.223	38	.006		
	Total	.248	41			

a. Predictors: (Constant), PERPUTARANPERSEDIAAN, PERPUTARANPIUTANG, PERPUTARANKAS

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel terlihat bahwa nilai F sebesar 1,420 dan nilai signifikan 0,008. Dikarenakan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($\alpha = 0,05$) maka hipotesis diterima. Ini memperlihatkan bahwa variabel bebas yaitu perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Return on Asset

Pembahasan

1. Pengaruh Perputaran kas terhadap Return on Asset

Mengacu pada hasil uji t, didapati bahwa variabel perputaran kas memperlihatkan nilai t hitung 1,593 dimana signifikan sebesar 0,021 dimana tingkat signifikan tersebut lebih kecil dari taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Kondisi ini menandakan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan antara perputaran kas terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Ini sesuai dengan penelitian Kadek Agustia Dewi, I Wayan Suwendra, Fridayan Yudiatmaja tahun 2016 Semakin tinggi tingkat perputaran kas maka akan semakin baik, Ini menunjukkan semakin tinggi efisiensi penggunaan kas nya dan laba yang dihasilkan semakin besar. Tingkat perputaran kas menjelaskan kecepatan perubahan kembali aset lancar menjadi kas melalui penjualan. Sehingga kas bisa diperlukan lagi untuk mendanai aktivitas operasional jadi tidak mengganggu keadaan finansial perusahaan.

2. Pengaruh perputaran piutang terhadap Return on Asset

Mengacu pada hasil uji t, didapati bahwa variabel perputaran piutang memperlihatkan nilai t hitung 1,055 dimana signifikan sebesar 0,045 dimana tingkat signifikan tersebut lebih kecil dari taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Kondisi ini menandakan bahwa ada pengaruh positif yang

signifikan antara perputaran piutang terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Irman Deni tahun 2014 yang menyatakan bahwasanya perputaran Piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

Perputaran piutang memperlihatkan keterikatan waktu modal kerja dalam piutang yang mana makin cepat periode perputarannya memperlihatkan bahwa makin cepat perusahaan memperoleh laba dari penjualan kredit tersebut, sehingga kemampuan dalam memperoleh laba perusahaan pun meningkat. Perihal yang bisa menyebabkan perputaran piutang mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas (ROA) ini bisa disebabkan karena perusahaan sanggup memprediksi piutang yang kemungkinan tidak dapat ditagih dengan baik.

3. Pengaruh perputaran persediaan terhadap Return on Asset

Bersumber dari hasil uji t-statistik pada tabel didapatkan bahwasanya variabel perputaran kas memperlihatkan nilai t hitung 0,153 dimana level signifikansi senilai 0,036 yang menunjukkan tingkat signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Ini memperlihatkan bahwasanya ada pengaruh positif yang signifikan antara perputaran kas terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan perdagangan eceran yang *listed* di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.

Penelitian ini sependapat dengan penelitian Nurul Ainina Ibrahim (2017) yang menemukan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Asset. Hal ini dikarenakan jika penjualan beroperasi dengan baik maka akan memicu perputaran persediaan yang makin cepat sehingga ongkos untuk pemeliharaan barang di gudang berupa persediaan dapat dikurangi sehingga menjadikan kemampuan menghasilkan laba perusahaan naik.

Penanaman modal pada persediaan yang amat tinggi dibandingkan dengan kepentingan untuk memaksimalkan biaya bunga, memaksimalkan beban penyimpanan dan perawatan di gudang, memaksimalkan kerugian karena perusahaan. Dan sebaliknya, adanya penanaman modal yang terlalu rendah dalam persediaan pun akan memiliki pengaruh yang menekan laba perusahaan.

Conclusion

1. Perputaran kas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan perdagangan eceran di bursa efek indonesia. Ini menunjukkan besar kecilnya profitabilitas (ROA) dipengaruhi oleh perputaran kas. Makin tinggi kas perusahaan tidak senantiasa menandakan kondisi perusahaan baik, Nilai uang kas yang besar menunjukkan adanya uang kas yang menganggur. Perputaran Piutang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan perdagangan eceran di bursa efek indonesia. Ini menandakan bahwa perputaran piutang telah berjalan dengan baik serta lancar sehingga akan cepat berubah menjadi kas. Makin tinggi tingkat perputaran piutang maka makin tinggi juga keuntungan yang didapat.
2. Perputaran Persediaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan perdagangan eceran di bursa efek indonesia. Perputaran persediaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikat yaitu profitabilitas (ROA).

References

- Agustia Dewi, Kadek et al. 2016. Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia tahun 2014
- Agus, R. Sartono. 2010. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Ainina, Nurul. 2017. Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero).
- Brigham, Eugene F dan Houston, Jeol F. 2010. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Terjemahan. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat
- Deni, Irman. 2014. Pengaruh tingkat perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- Djarwanto. 2011. Pokok-Pokok Analisis Laporan Keuangan. Edisi Kedua. BPFE. Yogyakarta
- Fahmi, Irham. 2015. Manajemen Keuangan, Alfabeta. Bandung
- Gitman, Lawrence J, and Zutter, Chad J. 2012. Principles of Managerial Finance.13th Edition. Edinburgh: Pearson.
- Hanafi, Mahduh dan Abdul Halim. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: (UPP) STIM YKPN.
- Harmono. 2011. Manajemen Keuangan. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim. 2013. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN
- Harahap, S. S. 2014. Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan. Edisi Kesatu. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Hery. 2016. Analisis Laporan Keuangan, PT. Grasindo, Jakarta
- Hery. Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan. Cetakan 1. Yogyakarta : Center For Academic Publihing Service (CAPS). 2015
- Jumingan, 2017. Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Keenam, Bumi Aksara, Jakarta.
- Kasmir. 2011. Analisis Laporan Keuangan, PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Kasmir. 2016. Analisis Laporan Keuangan, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Kasmir. 2017. Pengantar Manajemen Keuangan, Prenada Media Group. Jakarta
- Kosasi, Engkos. et al. Manajemen Keuangan Akuntansi perusahaan Pelayaran suatu Pendekatan Praktis dalam Bidang usaha Pelayaran. Edisi Revisi. Cetakan ke 3. Jakarta :Rajawali Pers. 2016
- Martani, Dwi. et. al. Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK. Jakarta: Salemba Empat. 2014
- Riyanto. 2011. Buku Ajar Metodologi Penelitian, Jakarta: GGC
- Riyanto. 2011. Pengantar Akuntansi Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan. Jakarta: Salemb Empat
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Bandung : Alfabeta. 2010
- Sulindawati, Ni Luh Gede Erni. et al. Manajemen Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Bisnis. Edisi 1. Cetakan 1. Depok : Rajawali Pers 2017.